

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
(STUDI TERHADAP ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA UNETH
KECAMATAN FENA-FAFAN KABUPATEN BURU SELATAN)

SKRIPSI

OLEH

NAMA : FRANSINA RUPIDARA

NIM : 152017101096



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
TAHUN 2021

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
(STUDI TERHADAP ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA UNETH
KECAMATAN FENA-FAFAN KABUPATEN BURU SELATAN)

SKRIPSI

OLEH

NAMA : FRANSINA RUPIDARA

NIM : 152017101096



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
TAHUN 2021

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
(STUDI TERHADAP ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA UNETH
KECAMATAN FENA-FAFANKABUPATEN BURU SELATAN)
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana (SI)
pada Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Program Studi Agama Kristen



NAMA : FRANSINA RUPIDARA

NIM : 152017101096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
TAHUN 2021



PERNYATAAN ORISINAL

Skripsi ini adalah benar karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar, jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 25 Juli 2022

Yang memberi pernyataan

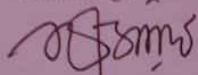
Fransina Rupidara
152017101096

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Nama : Fransina Rupidara Nim 152017101096 Program Studi PAK,
FIPK IAKN Ambon, Judu Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan (Studi
Terhadap Anak Putus Sekolah Di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten
Buru Selatan). Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dikaji dalam Ujian
Skripsi

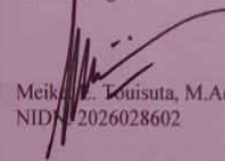
Ambon, 23 Februari 2022

Pembimbing I



Neltji Sialaya, S.Sos, M.A.
NIP. 197102192005012005

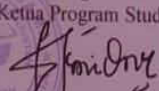
Pembimbing II



Meika L. Louisuta, M.Acc
NIDN. 2026028602



Mengetahui
Ketua Program Studi PAK


Dr. Sjani L. Souisa, M.Th
NIP. 19690831200701201

MOTTO

DOA ORANG YANG BENAR BILA DENGAN YAKIN DI DOAKAN
SANGAT BESAR KUASANYA
(YAKOBUS 5:16b)



LEMBARAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan atas penyelesaian skripsi ini maka penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta yakni mama dan papa yang selalu menonpang penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai penulis menapaki tahap akhir penyelesaian kuliah ini, untuk suami yang selalu memberi motivasi dan dukungan bagi penulis, dan kedua anak tercinta yang merupakan sumber penyemangat bagi penulis hingga penulis boleh menyelesaikan kuliah ini, tak lupa juga untuk keluarga besar Rupidara, Noya, Biloro yang selalu memberi dukungan bagi penulis guna penyelesaian skripsi ini.



LEMBARAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
(Studi Terhadap Anak Putus Sekolah Di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan
Kabupaten Buru Selatan)

Disusun oleh

Nama : Fransina Rupidara

NIM : 152017101096

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 04 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua	: Neltji. Siahaya, S.Sos, M.A	(.....)
Sekretaris	: Meike. E. Toisuta, S.E, M.Acc	(.....)
Anggota I	: Dr. A. Siahaya, M.Th	(.....)
Anggota II	: A.F. Termas, M.Si	(.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Tanggal 04 juli 2022

Ketua Program Studi Pendidikan Agama kristen

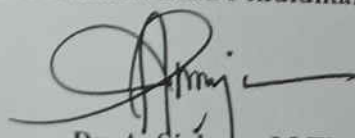


Dr. Korlina. Makulua, S.Th, M.Th

NIP.197804242006042003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen



Dr. A. Siahaya, M.Th

NIP. 19710827 200003 2004

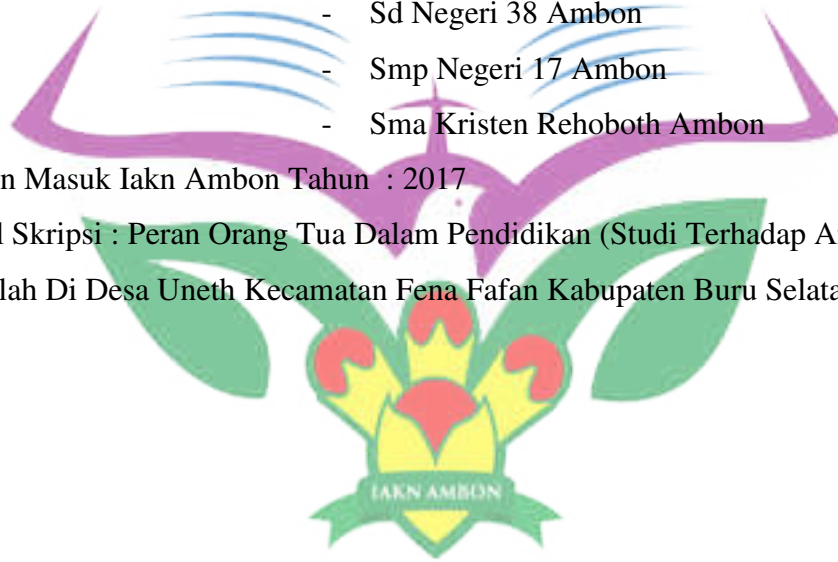
CURRICULUM VITAE

Nama : Fransina Rupidara
Nim : 152017101096
Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 5 Maret 1989
Nama Orang Tua
Ayah : Paulus Rupidara
Ibu : Christina Noya
Riwayat Pendidikan :

- Sd Negeri 38 Ambon
- Smp Negeri 17 Ambon
- Sma Kristen Rehoboth Ambon

Tahun Masuk Iakn Ambon Tahun : 2017

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan (Studi Terhadap Anak Putus Sekolah Di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-NYA kepada penulis sehingga penulis sudah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan (Studi Terhadap Anak Putus Sekolah Di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan)”. Tanpa campur tangan Tuhan penulis tidak dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat demi memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Negeri Ambon. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kelemahan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis untuk itu kritikan dan saran serta motivasi dan dukungan penulis harapkan guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Ch. Kakiay, M. Si selaku Rektor IAKN Ambon atas kebijakan menata penyelenggaraan pendidikan di kampus ini, sehingga penulis boleh menyelesaikan pendidikan penulis pada jenjang strata I(SI)
2. Dr. Y. Z. Rumahuru, M.A selaku warek I, Ibu. W.Y . Tiwery, D.Th selaku warek II dan Dr.A. Gasperz, M.Sn selaku warek III yang bersama telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan secara sistematis, transparansi dan regulatif di IAKN Ambon.
3. Dr. A. Siahaya, M.Th selaku dekan FIPK bersama seluruh jajaran kepemimpinan di Fakultas yang dengan ramah telah memberikan

kesempatan dan support bagi penulis selama penulis beraktifitas dalam lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen.

4. Dr. J. L. Souissa M.Th selaku ketua prody Pendidikan Agama Kristen beserta seluruh pimpinan dan dosen prodi yang telah berkontribusi banyak bagi penulis selama menempuh pendidikan di prody Pendidikan Agama Kristen.
5. Neltji Siahaya, S.Sos, M.A selaku pembimbing I yang dengan kesabaran telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. M.E. Toisuta, S.E, M.Acc sebagai pembimbing II yang selalu mengarahkann dan membimbing penulis dengan penuh kesabara guna penyelesain penulisan ini dengan baik.
7. Semua dosen di kampus IAKN terkhususnya bagi para dosen yang telah membagi ilmu dan pengalaman bersama penulis selama penulis menekuni pendidikan di IAKN Ambon.
8. Orang tua terkasih mama tin, bapa poli beserta ketiga adikku yang selalu memberi dorongan bagi penulis dalam berjuang di bangku pendidikan.
9. Keluarga besar Rupidara, Noya, Biloro yang senantiasa mendoakan dan membantu penulis selama proses pendidikan.
10. Ibu Bupati Buru Selatan, Camat Fena Fafan, serta kepala desa Uneth yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini di masyakat desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan.

11. Para informan wawancara dalam penelitian ini yang telah berbagi pengalaman dan perasaan tentang *Peran Orang Tua dalam Pendidikan* kepada penulis dalam melakukan penelitian.
12. Teman- teman angkatan 2017 yang berjuang bersama dari awal masuk IAKN Ambon, meskipun dalam perjuangan ada pahit manis yang dirasakan tapi semua proses ini yang harus di lalui.
13. Sahabat-sahabatku (Evi, Try, Alda, kk Ola, Olin, Neles,edy,au dan kk tina) yang menjadi tempat penulis berbagi keluh kesah selama berada di bangku perkuliahan.
14. Kepada suami tercinta Semi Biloro, serta kedua anak terkasih yang selalu menyemangati, menemani dan membantu penulis dalam perkuliahan.
15. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam bentuk doa dan dukungan serta materi selama berada dalam proses perkuliahan Tuhan Yesus selalu memberkati kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekuranga. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya sekian dan terimakasih.

Ambon, 25 Juli 2022

Penulis

Fransina Rupidara
152017101096

ABSTRAK

Nama : Fransina Rupidara

Jurusan : Pendidikan Agama Kristen

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan (Studi Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan)

Pembimbing I : Neltji Siahaya, S,Sos,M.A

Pembimbing II : M.E Toisuta, S.E,M.Acc

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia didalamnya bagi anak. Anak merupakan suatu proses pendidikan yang memungkinkan dirinya untuk menunjukkan eksistensi secara utuh dan seimbang. Dengan pendidikan anak akan memiliki masa depan yang baik dan juga memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, maka peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat dibutuhkan yaitu dengan memperhatikan, memotivasi bserta mengawasi. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan pada setiap proses pendidikan anak.

Dinamika pendidikan yang berkembang di Desa Uneth sampai saat ini menyangkut kurangnya peran orang tua dalam pendidikan, meningkatnya anak putus sekolah. Problem pendidikan ini cenderung berakibat langsung dari pemahaman-pemahaman apatis yang masih dimiliki masyarakat. Dimana ada pihak yang sudah memahami pendidikan sedangkan ada pihak lain yang belum paham arti penting pendidikan.

Pendidikan disini dikenal dengan pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan nonformal. Pada ketiga rana pendidikan ini menginginkan peran semua pihak dalam mendorong pendidikan anak. Stakeholder pembangunan pendidikan adalah peran keluarga/orang tua, pemerintah desa, pemerintah, pendidikan, gereja, tokoh adat dll. Semua tokoh ini sebagai agen pembangunan dalam bidang pendidikan. Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif kaena metode ini akan memberikan data yang relative di lapangan dan menggambarkan realita masalah sesuai gejala yang tampak dari fakta yang ditemui. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menunjang penelitian adalah obsevasi, wawancara, serta dokumentasi sementara populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak putus sekolah, lokasi penelitian di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku.

Kata Kunci: Peran orang tua, anak putus sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN LOGO	iii
LEMBARAN ORISIONALITAS	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	v
LEMBARAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
CURICULUM VITAE	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7

1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
1.7 Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori	8
1.7.1 Pengertian Pendidikan.....	10
1.7.2 Anak Putus Sekolah	12
1.7.3 Peran Orang Tua	18
1.8 Metode Penelitian.....	24
1.8.1 Jenis Penelitian.....	25
1.8.2 Lokasi Penelitian.....	25
1.8.3 Informan Penelitian.....	26
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.8.5 Teknik Analisis Data.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
2.1 kondisi Desa	32
2.2 selayang Pandang	32
2.3 Letak Geografis	32
2.4 Demografi Jumlah Penduduk	33
BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN	
3.1.Hasil Penelitian	39
3.2. Analisi Dan Pembahasan	45
3.2.1. Pandangan Tentang Pendidikan	45

3.2.2. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah.....	48
--	----

3.3 Implikasi Pak.....	57
------------------------	----

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	61
----------------------	----

4.2 Saran.....	61
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, artinya bahwa setiap orang berhak untuk menikmati pendidikan tersebut. Pengetahuan baik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang bahwa” *Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan*”.¹

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai warga negara di masa yang akan datang.”² Seiring perkembangan zaman kewajiban belajar tidak hanya wajib belajar 9 tahun berubah menjadi wajib belajar 12 tahun. Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), pemerintah mengeluarkan Program Menengah Universal (PMU) dimana anak Indonesia harus mengenyam pendidikan dasar minimal 12 tahun, atau setara SMA/SMK.

¹Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31(1)*Tentang Hak mendapatkan pendidikan*

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Menurut Permendikbud RI No 80 Tahun 2013 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan PMU adalah program pendidikan yang memberikan pelayanan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk mengikuti pendidikan menengah dan bermutu kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak semua warga Negara tanpa terkecuali.³ Namun pada kenyataannya masih terdapat sejumlah anak putus sekolah di Indonesia

Anak putus sekolah merupakan hal yang paling disoroti dalam dunia pendidikan, anak putus sekolah adalah mereka yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya atau mereka yang tidak tamat dalam menyelesaikan program pendidikan atau putus sekolah. Putus sekolah bukan merupakan persoalan yang baru dalam dunia pendidikan persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan untuk itu solusi yang terbaik ialah memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Sejumlah studi lain juga menyimpulkan bahwa kemiskinan merupakan faktor utama pada putus sekolah. Hal ini juga dialami oleh anak-anak di Desa Uneth kasus putus sekolah ini disebabkan masih adanya pandangan dari masyarakat bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting selain faktor ekonomi, faktor lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya, peran orang tua dalam mendorong anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan sangatlah minim.

Keluarga merupakan tempat untuk mengarahkan dan membentuk pribadi anak sesuai dengan harapan orang tua. Pendidikan ,anak, dan lingkungan keluarga adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dan tak terpisahkan. Dalam

³Permendikbud RI No 80 Tahun 2013 Tentang *Pendidikan Menengah Universal* (PMU)

pertumbuhannya anak-anak akan menjadi pribadi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya tergantung bagaimana mereka menyikapi kondisi lingkungan dan pendidikan yang diterima.⁴

Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dimana orang tua sebagai pendidik utama sehingga apapun yang mereka dapatkan dari orang tua akan menjadi bekal utama bagi mereka dalam bertumbuh dan berkembang di dunia luar nantinya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari betul tugas dan tanggung jawab mereka sebagai teladan dalam mendidik dan mendewasakan anak. Selain itu orang tua harus melakoni peran mereka dengan baik sehingga didalam mendidik anak, agar anak tidak menyimpang dari pendidikan tersebut karena peranan orang tua dalam membina pendidikan anak menentukan masa depan anak.

Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁵

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah sangatlah penting dikarenakan selain guru di sekolah yang selalu mendampingi mereka dalam proses pendidikan mereka, mereka juga membutuhkan orang tua sebagai motivator dan fasilitator mereka dalam menunjang pendidikan yang hendak

⁴Fristiya Ulya Rahmah,(2015.)*Peran keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak serta relevansinya di dalam nilai-nilai pendidikan islam*(Analisis novel Sheila: luka hati seorang gadis karya Torey Haden), (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga), hal 2-6.

⁵Ibid hal 2

mereka guluti. Sering kita mendengar pernyataan bahwa waktu mendidik anak di dalam keluarga jauh lebih banyak dibandingkan guru di sekolah. Pernyataan ini memang benar, sebab waktu belajar guru bersama anak di sekolah hanya 1-2 jam saja sedangkan anak mempunyai waktu yang banyak bersama dengan keluarga. Dengan waktu singkat anak bersama guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Pada satu sisi proses belajar ini sangat mempengaruhi kualitas belajar anak dengan demikian pendidikan yang dilakukan anak harus ada peran orang tua didalamnya sehingga anak merasa selalu diperhatikan dan dipantau oleh orang tua.

Orang tua adalah wakil Allah di dunia, dengan mandat itulah orang tua memiliki tugas ganda dalam keluarga. Sebagaimana fungsi orang tua/keluarga adalah sebagai pendidik, motivator, panutan, dan pengawas. Bagi penulis fungsi-fungsi ini harus diperankan dalam lingkungan keluarga..

Menurut Umar keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan mendampingi mereka dalam poses belajar. Namun terkadang orang tua tidak menyadari akan tanggung jawab dan peran mereka. Mereka mengabaikan peranan mereka dan membiarkan anak untuk betumbuh dan berkembang tanpa memperhatikan kebutuhan anak.⁶

Dalam dunia pendidikan peran orang tua masih menjadi permasalahan dan sering terjadi dimana orang tua tidak dapat melakukan perannya dengan

⁶Umar, M.(2015.) *Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*. Jurnal edukasi: jurnal bimbingan konseling, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v.lil.315>

maksimal. Orang tua yang sulit membagi waktu antara pekerjaan dan peran mereka mengakibatkan motivasi anak dalam mengikuti pendidikan menjadi menurun dan anak akhirnya memutuskan untuk berhenti bersekolah.⁷

Seperti halnya yang terjadi di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan. Anak usia sekolah lebih mengutamakan bekerja dibandingkan bersekolah. Kenyataannya dari sekian anak-anak yang putus sekolah ialah anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani. Sehingga anak-anak tersebut lebih memilih membantu orang tuanya di kebun dari pada bersekolah.

Di Desa Uneth ada tiga lembaga pendidikan yakni pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dan untuk melanjutkan sekolah menengah atas (SMA), anak-anak di Desa Uneth harus pergi ke Desa lain yakni Waekatin atau ke Kecamatan Leksula. Jarak dari Desa Uneth menuju ke Desa Waekatin memakan waktu sekitar 2 jam perjalanan dengan mengendarai angkutan darat namun angkutan darat tersebut tidak berjalan setiap hari seperti layaknya angkutan di perkotaan sehingga banyak orang tua yang lebih memilih menitipkan anak mereka ke saudara mereka di desa tersebut agar dapat mengikuti pendidikan. demikian juga halnya dengan Kecamatan Leksula akses menuju Kecamatan ini tidak bisa dilalui dengan berjalan kaki tetapi dengan menggunakan mobil angkutan hingga tiba di desa yang bernama Desa Tifu setelah itu menyeberang dari Desa Tifu menuju ke Kecamatan Leksula menggunakan

⁷Sukhbataatar, B.(2014).*Study on parental involvement preparation at a institution in mongolia*. School community jurnal,24(2).

speed boat atau yang sering disebut (jomson oleh masyarakat di Kabupaten Buru Selatan).

Mayoritas masyarakat di Desa Uneth bekerja sebagai petani dan rata-rata tingkat pendidikan orang tua yang tidak mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Sehingga tidak sedikit anak yang meninggalkan pendidikan formal dan lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua mereka dalam memenuhi ekonomi keluarga dibandingkan dengan menyelesaikan pendidikan. Selain itu orang tua yang merupakan pendidik utama dalam keluarga belum mampu melakukan peran dan tanggung jawab mereka sebaik mungkin yakni dengan memberikan dorongan dan motivasi bagi anak untuk tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka. Realita inilah yang menyebabkan kesadaran akan hal tersebut menjadi hilang, rendahnya tingkat ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maka anak dituntut harus bekerja keras guna membantu ekonomi keluarga sehingga anak tidak lagi dapat bersekolah (putus sekolah).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Status sosial ekonomi keluarga anak putus sekolah
2. Tingkat pendidikan orang tua anak putus sekolah
3. Kesadaran orang tua, anak dan masyarakat tentang pendidikan
4. Transprotasi yang tidak mendukung
5. Peran orang tua dalam mengatasi anak putus sekolah

1.3. Batasan Masalah

Karena luasnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah ruang lingkup penelitian pada “ Peran orang tua dalam Pendidikan (Studi kasus terhadap anak putus sekolah di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan)”.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran orang tua dalam mengatasi anak putus sekolah di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan?

1.5.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orangtua dalam mengatasi dan mencegah terjadinya anak putus sekolah di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun 2 manfaat penelitian dalam penulisan ini yakni :

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan lanjutan untuk penelitian berikutnya yang mendalami masalah yang sama tentang persoalan putus sekolah bagi siswa pada jenjang pendidikan di daerah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik akan arti pentingnya sekolah.
- b) Bagi keluarga atau orang tua di Desa Uneth diharapkan dapat menjalankan perannya agar anak lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori

1.6 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji oleh penulis. Kajian Pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti tidak sama dengan yang tulis oleh peneliti lain. Namun setelah penulis melakukan studi, penulis menemukan beberapa karya ilmiah, jurnal, buku-buku dan skripsi yang membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini.

Kajian tentang mengatasi anak putus sekolah telah diteliti sebelumnya oleh saudari Airin Fitriani dalam bentuk skripsi dengan judul *“Peran orang tua dan sekolah dalam menanggulangi Anak Putus Sekolah” (studi kasus MTs Negeri Pulosari, Ngunut, Tulungagung Tahun Ajaran 2009-2010)*, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya perhatian orang

tua, pergaulan yang terlalu bebas, adanya permasalahan dengan sahabat, dan faktor dari dalam dirinya sendiri.⁸

Penelitian lain tentang belajar mengajar adalah penelitian oleh Safitri, dalam bentuk skripsi FKIP Untan Pontianak, tahun 2004 yaitu *“Upaya Orang Tua dalam mengatasi Remaja Putus Sekolah” (studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentuai Kecamatan Selakau).*” Penelitian ini menyimpulkan bahwa di antara ekonomi orang tua, pengaruh lingkungan, tidak naik kelas, kemauan anak sendiri tidak mau bersekolah dan lain sebagainya yang membuat anak putus sekolah.⁹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hamyani mahasiswa Universitas Riau kampus Bina Widya. Tentang *“Presepsi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak studi tentang keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.* Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting dengan adanya pendidikan anak-anak mereka akan mendapatkan banyak ilmu yang berguna dalam menambah wawasan. Namun tidak semua orang tua yang memiliki pandangan tersebut ada juga orang tua yang beranggapan bahwa

⁸Airin, Fitriani.(2010) Skripsi.*Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah.*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Tulungagung 2009/2010.Skripsi.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/903/>

⁹Safitri. Asrianti Nuarini, Supriadi. (2016). *“Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah”, (studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentuai Kecamatan Selakau).*” FKIP Utan Pontianak

pendidikan itu tidak penting dan hanya menghabiskan uang sehingga ada anak yang putus sekolah.¹⁰

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Sugianto tentang *''Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah tingkat SMA Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Ceanaku Kabupaten Indragiri Hulu''*. Dari hasil penelitian di temukan bahwa keputusan keluarga siswa untuk melakukan putus sekolah (drop-out) terhadap anaknya, sebagian besar terjadi pada tahun kedua jenjang pendidikan SMA dengan alasan utama ketidakmampuan dalam membiayai sekolah sehingga atas dasar kemauan sendiri mengambil jalan untuk menghentikan sekolah.¹¹

Berdasarkan kajian-kajian dari peneliti sebelumnya dapat diketahui bahwa peneliti melakukan penelitian dengan kajian yang berbeda meskipun ada pembahasan yang sama pada pembahasan tertentu. Dalam penelitian ini yaitu berjudul peran orangtua dalam pendidikan (studi terhadap anak putus sekolah). Walaupun terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu sasaran dalam penelitian adalah anak putus sekolah namun tetap ada perbedaan dalam fokus penelitian yaitu di tunjukan pada peran orang tua dalam pendidikan (studi terhadap anak putus sekolah Di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan).

1.7. Kajian Teori

¹⁰Harmayani (2017),*''Presepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu KecamatanPeranap Kabupaten Indragiri Hulu''*. (Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP 2017). hal.13

¹¹Eddy Sugianto, 2017. *'' Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMADi Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Ceanaku Kabupaten Indragiri Hulu, ''*(Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP).hal.12

1.7.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Melmambessy Moses 2012 Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan. Sikap tingkah laku dapat berubah ketika transfer pengetahuan dilakukan. Kedewasaan berfikir dan perubahan karakter dapat terjadi saat anak terlibat dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal.¹²

Menurut Teguh Triwiyanto 2014 Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹³

Ki Hajar Dewantara (1977) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁴

Menurut Jumali pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan aset-aset sumber daya manusia yang siap untuk mensukseskan program-program pembangunan masa depan¹⁵

¹²Massie Allesandro Yosafat & Nababan Kristian Roseven.2021. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Satya Widya 37(1),54-61.e-ISSN: 2549-967X.

¹³Hartsyah zaid.(2020). Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, She: Conference Series 3(3), 2169-2175

¹⁴Mudana I Gusti Made Gede.(2019) Membangun Karakter Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Jurnal Filsafat Indonesia,2(2) .75-81

¹⁵ Jumali, dkk (2011) “ *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*” (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Menurut Lageveld: Pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung. Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan¹⁶.

Sabebes mengatakan bahwa *“policies to improve school progression and reduce the number of children dropping out of school are critical if universal primary education (UPE) is to be achieved”*. (kebijakan untuk meningkatkan kemajuan sekolah dan mengurangi anak putus sekolah sangat penting untuk tercapainya pendidikan dasar universal). Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan dapat tercapai melalui pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan pendapat Sabebes bahwa kebijakan wajib belajar 9 tahun di Indonesia harus terlaksana agar mengurangi anak yang putus sekolah.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak. Pendidikan juga merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya dimasa yang akan datang

1.7.2 Anak Putus Sekolah

¹⁶Nurkholis,(2014) ”Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdinas 2003”, Jurnal Kependidikan .2(1),.h.73.

¹⁷ Sabebes,R, Akyeampong, K. Westbrook,J & Hunt, F. “ *School Drop Out: Patterns,Cause,Change,and Policies*. United Nations Education, Scientific and Cultural Organization.2011/ED/EFA/PI/08

Anak merupakan peniru ulung bagi setiap tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingindicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan yang baik maupun yang buruk dilakukan dengan mudah ditiru oleh anak.¹⁸

Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan kedua sebagai hasil antara pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harta dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹⁹

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Anak yang putus sekolah adalah anak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah dimasa sebelum kelulusan sekolah 9 tahun.

Menurut Suyanto putus sekolah adalah kondisi di mana seorang siswa tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.²⁰

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke

¹⁸ Agus Wibowo,(2012)*Pendidikan karakter*,Yoyakarta:Pustaka Pelajar. hal 121.

¹⁹Undang-Undang No 23 Tahun 2002.*Tentang Perlindungan Anak*.

²⁰ Bagong Suyanto, (2010)*Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana, .hal. 359

jenjang yang lebih tinggi atau anak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu.

Anak putus sekolah pastinya tidak terjadi dengan sendirinya, pasti ada faktor yang melatarbelakangi sehingga hal itu terjadi. Tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi kondisi ekonomi keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi adalah orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi. Sukmadinata menyatakan bahwa faktor utama anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orang tua anak tersebut tidak mampu menyediakan biaya untuk sekolah. Selain kesulitan ekonomi orang tua, adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya anak putus sekolah:

1. Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar anak harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Karena dengan adanya minat akan mendorong anak tersebut untuk menunjukkan perhatian aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²¹

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu jika dikaitkan dalam bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat tidak timbul dengan sendirinya. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan minat belajar yang kurang.

Dengan memanfaatkan minat yang ada, pendidik disarankan untuk berusaha membentuk minat belajar pada diri anak. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan informasi kepada anak didik terkait hubungan bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaanya bagi anak di masa akan datang. Dengan demikian faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.²²

2. Ekonomi Orang Tua

²¹Djali, *Psikologi 2013. Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 122

²²Djali, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal 121

Kondisi ekonomi orang tua juga merupakan salah satu penyebab anak putus sekolah. Apabila keadaan ekonomi orang tua kurang mampu, maka kebutuhan anak dalam pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan baik. Kondisi ekonomi merupakan faktor pendukung kelanjutan pendidikan anak, sebab biaya pendidikan dewasa ini cukup besar.²³

Baharudin mengemukakan bahwa: faktor ekonomi merupakan penghambat utama untuk mengejar ketinggalan dalam dunia pendidikan. Walaupun pemerintah telah mencanangkan program pendidikan gratis dua belas tahun namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak putus sekolah, Bila dilihat dari segi perkembangan zaman biaya pendidikan terus meningkat dan kebutuhan pokok masyarakat juga terus meningkat harganya sedangkan mata pencarian semakin merosot, sehingga kehidupan semakin sulit dan melarat. Rendahnya perhatian orang tua terhadap anak dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua sehingga perhatian orang tua tercurah pada upaya memenuhi kebutuhan keluarga. Hal seperti inilah yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan karena terpaksa membantu orang tua dalam memenuhi kehidupan hidup sehari-hari oleh karena itu pendidikan anak tersebut jadi terhambat. Jika tidak ada dana yang cukup maka pendidikan anak tidak akan berjalan dengan sempurna. Dan akhirnya bisa menjadikan anak putus sekolah.²⁴

3. Lingkungan Sekolah

²³ Gerungan, 2010 *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, cet 111, Hal. 196

²⁴ Ngalim Purwanto, 2013 *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal, 104.

Lingkungan sekolah merupakan suatu situasi yang sangat erat kaitannya dengan anak putus sekolah. Dimana sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat anak memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Di sekolah guru mengajarkan anak untuk bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan faktor sarana dan prasarana sangat dibutuhkan di sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, alat, bahan dan media pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai dapat menurunkan minat belajar anak yang pada akhirnya menyebabkan anak putus sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang utama dalam pendidikan, selain itu tenaga pendidik yang kurang juga turut mempengaruhi anak putus sekolah.

4. Lingkungan Pergaulan/Masyarakat

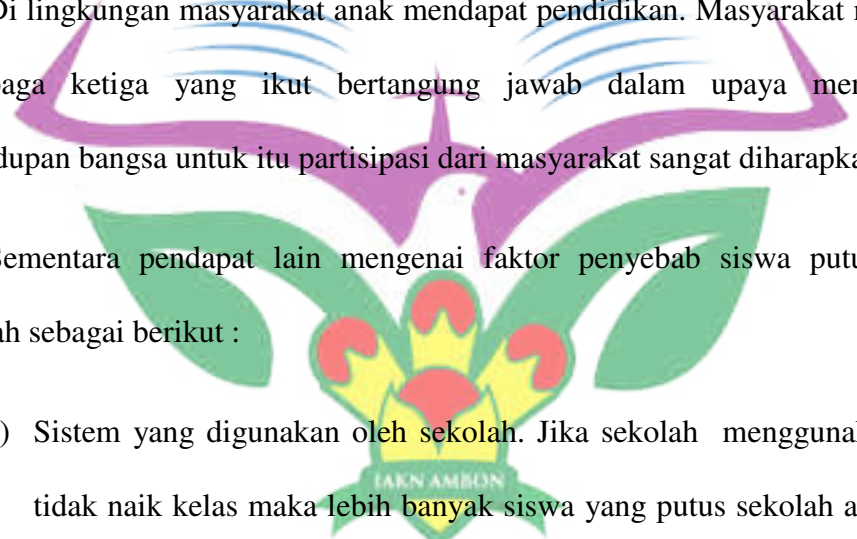
Pergaulan anak berpengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Hal ini berarti lingkungan juga turut mempengaruhi anak dalam bersosialisasi. Lingkungan pergaulan yang positif sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak moral dan kepribadian anak. Anak yang hidup dalam lingkungan yang religi diharapkan akan menumbuhkan sikap dan perilaku religious bagi anak. Anak yang hidup dalam lingkungan akademis atau berpendidikan akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang senang belajar.²⁵

²⁵ Abdullah Idi, dan Safarina, 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 108

Lingkungan masyarakat juga merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan pribadi seseorang. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat untuk mengembangkan diri dan membangun masyarakat.

Di lingkungan masyarakat anak mendapat pendidikan. Masyarakat merupakan lembaga ketiga yang ikut bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk itu partisipasi dari masyarakat sangat diharapkan.

Sementara pendapat lain mengenai faktor penyebab siswa putus sekolah adalah sebagai berikut :

- 
- The logo of IAIN Ambon is a stylized emblem. It features a central yellow and red floral or star-like shape. Above this, there are purple and blue curved lines that resemble wings or a canopy. Below the central shape, there are green leaf-like shapes. The text 'IAIN AMBON' is written in a small, dark font across the middle of the green leaves.
- a) Sistem yang digunakan oleh sekolah. Jika sekolah menggunakan sistem tidak naik kelas maka lebih banyak siswa yang putus sekolah akibat malu karena akan bertemu adik kelasnya disemester berikutnya.²⁶
 - b) Berhubungan langsung dengan kemampuan dan usaha dari siswa tersebut. Yakni siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasinya, sedangkan siswa yang daya tarik lemah terhadap belajar maka dipastikan prestasi belajarnya rendah. Dengan

²⁶Fuad.Ishan, 2016.*Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka. hal.39

demikian siswa dengan kemampuan seperti ini akan berpeluang putus sekolah.²⁷

1.7.3 Peran orang tua

Keluarga merupakan sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan berinteraksi sesuai dengan peranan sosial yang dirumuskan dengan baik. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai tempat yang dapat memenuhi kebutuhan insani, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian anak dan pengembangan ras manusia.²⁸

Keluarga merupakan hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan didik oleh keluarga. Orangtua merupakan cerminann yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu pengasuhan adalah hal wajib dan harus dilakukan oleh orangtua. Orang tua perlu memiliki sikap saling percaya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri atas sehingga anak merasa memiliki kebebasan beraktivitas mengembangkan diri.²⁹

²⁷ Bagong Suyanto, 2010 *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana. hal 342

²⁸Dr.H.Amirullo Syarbini,M.Ag 2017.*Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: studi tentang Model pendidikan Karakter Dalam Keluarga Prespektif Islam*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. hal 71-75

²⁹Prof.DR.Moh.Shocibh. 2014.*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak MengembangkanDisplinDiri*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 18-19

Keluarga adalah kelompok primer yang karena hubungan sedarah bisa berbentuk keluarga inti, (ayah, ibu dan anak) ataupun keluarga yang diperluas disamping itu, ada orang lain seperti kakek, nenek, ipar dan lain sebagainya).³⁰

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar, dan informal. Dalam keluarga anak dapat membentuk konsepsi tentang pribadinya. Melalui interaksi dalam keluarga anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan orang tua. Orang tua merupakan guru/pendidik yang utama dalam keluarga, dan sebagai peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut bermanfaat dan berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya.³¹

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi mudah, keluarga juga disebut lembaga pendidikan informal. Lembaga informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal sama sekali penjenjangan. Lingkungan keluarga berpengaruh kepada anak dari sisi perlakuan orang tua terhadap anak, kedudukan anak dalam keluarga, keadaan ekonomi keluarga, keadaan pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.³²

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarga. Untuk

³⁰Abdul Kadir, Dkk 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia group, hal, 20. 32

³¹ Burhanuddin, 2014 *Pengantar Pendagogik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal, 14.

³² Abdul Kadir, Dkk 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia group, hal, 32

mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksudkan adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam lingkungan keluarga baik sejak anak dalam kandungan. Untuk itu orang tua harus menyadari tanggung jawab dan perannya terhadap anak.³³

Peran keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang serta merupakan sumber dukungan bagi anak untuk membangun kebiasaan-kebiasaan positif dan mampu menjadi contoh yang baik untuk anak.³⁴

Orang tua memiliki peran yang penting terutama sejak anak dalam kandungan. Peran penting orang tua dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap perilaku anak. Dalam perkembangan anak terutama orang tua berperan sebagai pemuas kebutuhan anak, tumbuh kembang anak, teladan anak, dan pembentuk konsep diri dalam keluarga.³⁵

Pendidikan terhadap anak tidak terlepas dari peran orang tua sebagai guru utama/pendidik bagi anak oleh karena itu orang tua harus menyadari tentang peranannya yang sangat mempengaruhi anak dalam dunia pendidikan. Dalam

³³ Ibid hal.13

³⁴ Drosy Endah hyosyamina, *Peran keluarga dalam membangun karakter anak*, jurnal psikologi undip, volume 10, No.2, oktober 2011, hal 144. Diambil dari <https://ojs.uaj.ac.id/index.php/psikologi/articel/viewfile/2887/2570>. Diakses tanggal 24 januari 2019.

³⁵ Nunung sri rochainingsih. *Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga terhadap perilaku menyimpan remaja*. Jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi. Volume 02 No. 1. E-ISSN: 2502-1648. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2014). Hal. 63. diambil dari: <http://doi.org/10.21831/jppfa.v2il.2618>. Diakses pada tanggal 28 september 2019. Jam 21:30 WIB.

mendidik anak orang tua harus dapat mengetahui cara berpikir anak dan tidak menyamakan cara berpikir mereka dengan anaknya. Peran orang tua dalam memberikan motivasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikannya yakni dengan adanya dukungan dari orang tua dalam memberikan sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang pembelajaran membuat tercapainya kebutuhan anak dalam bidang pendidikan.

Menurut Schunk (dalam palar et al.,2015) keterlibatan orang tua dalam pendidikan diwujudkan dengan memberikan perhatian terhadap tugas dan jadwal sekolah anak, memberi motivasi anak, dan memberi bimbingan belajar.³⁶ Peran orang tua yang kurang maksimal dalam pendidikan anak membuat suatu problem dalam proses belajar anak dikarenakan kesibukan orang tua terhadap pekerjaan mereka sehingga mereka sulit untuk membagi waktu mereka antara pekerjaan rumah dan mendampingi anak belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Sebagai orang tua hendaknya kita berusaha agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak dan tuntunan kita sebagai orang tua dapat dikenal dan dilaksanakan oleh anak sesuai dengan kemampuan kita sebagai orangtua.³⁷

Menurut Zakiah Daradjat hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi jiwa anak. Baik buruknya serta bertumbuh tidaknya mental anak sangat

³⁶ Schunk (dalam palar et,al 2015)

³⁷Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.hal. 135

tergantung sama orang tua. Dengan demikian jelas bahwa orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik serta membesarkan anak hingga dewasa. Orang tua merupakan orang pertama anak-anak belajar mendapatkan pendidikan, otomatis apa yang didapatkan anak pertama kali semasa kecil akan membekas pada jiwa dan raganya di kemudian hari³⁸.

Menurut Tamri Nasution salah satu tugas dari orang tua adalah mendidik anak-anaknya. Mereka berkewajiban untuk memelihara, membimbing dan menyiapkan anak-anaknya untuk masa depan karena keberhasilan anak dalam kehidupan sangat tergantung pada bagaimana orang tua meletakkan dasar dan pemberian bahan bagi kehidupan anak untuk dapat diolah sehingga siap dipergunakan dalam mengarungi kehidupan³⁹

Di dalam BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dijelaskan peran orang tua terdiri dari:⁴⁰

1. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama, moral, dan terutama nilai kejujuran ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

³⁸Safri, 1998. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak tt: Santunan, No. 237, hal 15.

³⁹Tamrin Nasution 1992 : *Hubungan Orang Tua dan Anak* : Bandung. hal. 51

⁴⁰Mardiyah, 2010. *kiat-kiat khusus membangun keluarga sejahtera*.. BKKBN Pusat, hal 13

2. Orang tua sebagai motivator

Sebagai anak yang sedang mengalami masa peralihan anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3. Orang tua sebagai panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4. Orang tua sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang mengalami masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara, atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa terlindungi.

5. Orang tua sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya. Terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

6. Orang tua sebagai konselor

Orang tua memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁴¹

Jenis penelitian kualitatif ini memakai jenis studi kasus, studi kasus ini mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.⁴²

Kelebihan studi kasus dengan studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subyek secara mendalam dan menyeluruh. Kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subyektif artinya, hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lainnya. Dengan kata lain generalisasi informasi terbatas penggunaanya.⁴³ Dalam jenis penelitian ini peneliti lebih memfokuskan masalah kepada peran orang tua dalam pendidikan dengan kasus

⁴¹M. Djunaidi Ghony, 2012. *Penelitiankualitatif*.Yogyakarta ar-ruzz media. Hal.25

⁴²Juliansyah Noor, 2011. *Metode Penelitian* Jakarta: Kencana. hal 36

⁴³Sugiyono, 2013 *metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif dan R&D* Bandung;Alfabeta. hal.35

anak putus sekolah yang terdapat di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan.

1.8.2 Lokasi Penelitian

- Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa uneth kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena alasan bahwa masalah yang peneliti teliti berada pada desa tersebut.

Sasaran dan informan

- Sasaran

Sasaran yang dimaksud dalam penelitian adalah orang tua dan anak yang putus sekolah berada di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan.

- Informan

- a) Orang tua yang punya anak putus sekolah (10 orang): alasan peneliti memilih orang tua sebagai informan yakni karena orang tua adalah basis utama penentu keberhasilan anak dalam pendidikan, sehingga peran orang tua harus dipertanyakan terkait mengapa sampai terjadi anak putus sekolah
- b) Anak (10): yang merupakan korban dari putus sekolah serta alasan yang menyebabkan sehingga anak tersebut meninggalkan pendidikannya atau putus sekolah.

1.8.3 Sumber Data

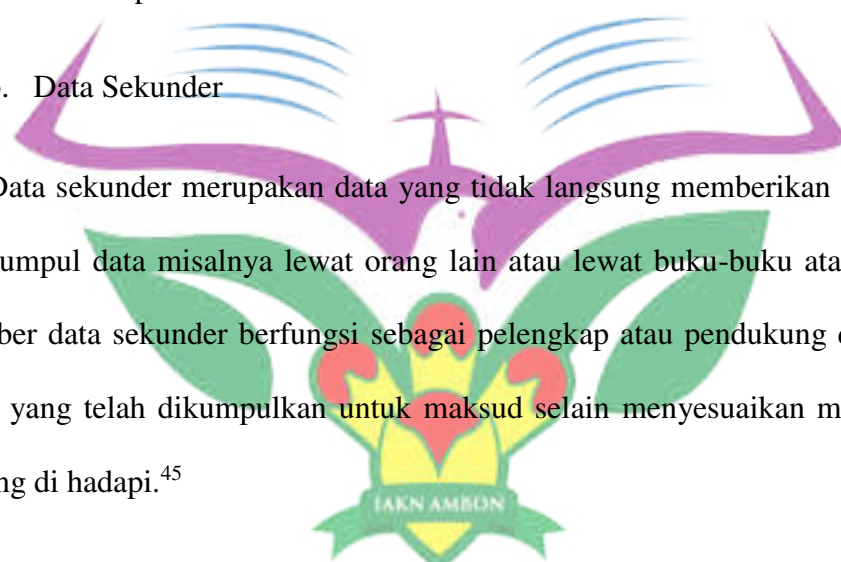
Dalam data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data ini diperoleh secara langsung melalui proses wawancara, observasi, yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat buku-buku atau dokumen. Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang di hadapi.⁴⁵



1.8.4 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Untuk mendapatkan data- data dan keterangan yang lebih objektif dan konkret maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁶

⁴⁴Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung; Alfabeta

⁴⁵Ibid hal. 137

⁴⁶Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta . hal 244

- a) Observasi: Observasi menurut Sugiyono adalah sebuah teknik pengumpulan data, mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu, wawancara dan kuisioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam bila objek yang di amati tidak terlalu besar.⁴⁷

Observasi merupakan pengamatan teknik dalam penelitian. Dengan observasi maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁸ Observasi ini dilakukan langsung di Desa Uneth Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan.

Dalam obsevrasi penulis langsung terjun ke lapangan untuk melihat permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

- a) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁹Data yang didapat dari hasil wawancara adalah data mengenai peran orang tua dalam mengatasi dan mencegah anak putus sekolah. Teknik wawancara atau interview ini penulis gunakan dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan Bagaimana Peran Orang Tua

⁴⁷ Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantatif, kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta . hal.145

⁴⁸Ibid hal. 204

⁴⁹Ibid hal . 317

dalam Pendidikan studi terhadap anak putus sekolah di Desa Uneth Kecamatan Fena-Fafan Kabupaten Buru Selatan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Dengan wawancara atau interview dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti
- Dengan wawancara atau interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

b) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang misalnya catatan harian, biografi, foto, sketsa, dan lain-lain.⁵⁰ Dokumentasi dalam penelitian digunakan penulis sebagai pelengkap data yang diperlukan baik berupa dokumen maupun yang lainnya.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan letak geografis, data penduduk, kondisi sosial keagamaan, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan masyarakat, dan bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak.

1.8.5 Teknik analisis data

Proses menganalisis data didalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁵⁰Sugiyono 2013, *metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung; Alfabeta*. hal.240

priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara, maka dalam menganalisis data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:⁵¹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subyek atau narasumber, peneliti selanjutnya merangkum dari hasil wawancara, memilih data atau informasi berdasarkan apa yang kita cari atau berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan.⁵² Reduksi data yang dimaksud ialah data yang diperoleh penulis dilapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada langkah menganalisis ini peneliti

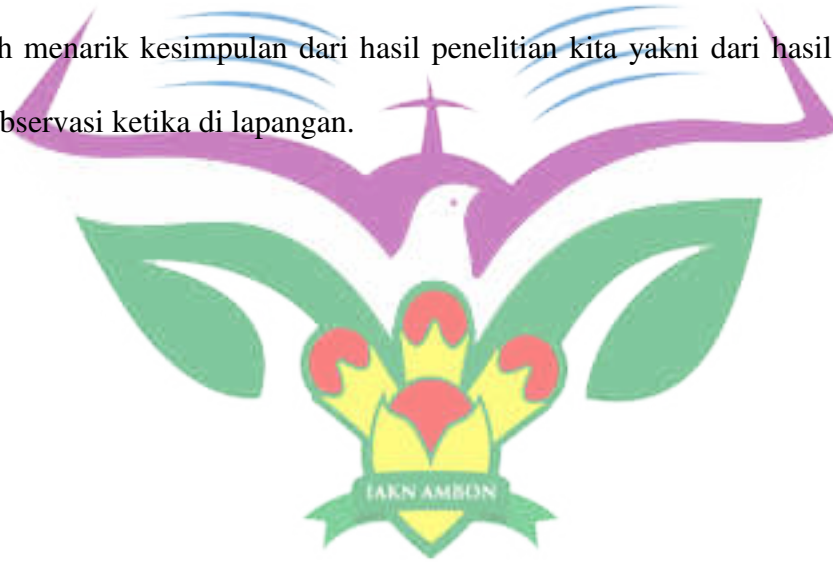
⁵¹Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung; Alfabeta. hal 244

⁵²Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung; Alfabeta. hal. 92

menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau mengkategorikan agar data di peroleh lebih jelas.⁵³

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. langkah terakhir dalam menganalisis adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian kita yakni dari hasil wawancara dan observasi ketika di lapangan.



⁵³Ibid. hal.249

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Kondisi Desa Uneth

Desa Uneth merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Fena Fafan Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku. Secara geografis Desa Uneth terletak di bagian pegunungan. Luas wilayah Desa Uneth mencapai 121m dengan kepadatan penduduk 415 jiwa. Jarak Desa Uneth dengan Kota Kecamatan (Waekatin) 23 km, sedangkan jarak tempuh Desa Uneth dengan kota Kabupaten (Namrole) 80 km. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Uneth adalah petani.

2.2. Selayang Pandang Desa Uneth

Desa Biloro adalah desa pertama dari Desa Uneth. Desa Uneth adalah desa pemekaran kedua pasca pemekaran tahun 2008 menjadi desa devinitif. Menurut penuturan historis, Desa Ena Biloro direlokasikan di tempat sekarang (Uneth) tahun 1951. Tokoh yang memprakarsai Desa ini bapak Raja Masarete (bapak Dominggus Biloro). Desa Ena Biloro adalah salah satu desa yang ada di sebelah timur dengan jumlah penduduknya paling banyak akan tetapi penduduk Desa Ena Biloro tidak bersatu karena mereka saling berebutan jabatan kepala desa dan juga kecemburuan karena perebutan perempuan sehingga dari masalah tersebut pihak-pihak yang disakiti mengambil langkah dengan menggunakan kuasa-kuasa kegelapan dan juga mengambil air karamat (air racun) untuk menyiram sumber mata air yang ada di Ena Biloro sehingga menyebabkan masyarakat Ena Biloro

diserang oleh wabah penyakit yakni penyakit OFAR atau dengan kata lain disebut Waebulat dan menyebabkan kematian berturut-turut selama 3 minggu.

Pada saat mereka keluar dari Desa Ena Biloro menuju Desa Uneth mereka merasa lelah karena perjalanan yang sangat jauh akhirnya mereka tiba disalah satu negeri yang bernama Negeri Hogon kemudian mereka singgah dan menempati daerah itu selama 2 tahun tetapi didaerah tersebut mereka tidak hidup nyaman karena keadaan alam yang kurang memungkinkan serta kurangnya sumber air mengakibatkan mereka sulit untuk bertahan hidup. Akhirnya mereka bermufakat untuk melanjutkan perjalanan menuju Desa Uneth, sesudah tiba di Desa Uneth mereka merasa nyaman dengan suasana alam yang terdapat di desa tersebut karena sumber air yang sangat melimpah serta hasil alam yang dimiliki sehingga mereka bertahan hidup sampai saat ini.

2.3. Batas-Batas Wilayah Desa Uneth

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mgeswaen
- Sebelah Selatan berbatasan dengan air kali Waeraman
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Waeraman
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ewiri

2.4. Demografi Jumlah Penduduk

Menurut data yang dikumpulkan maka diketahui bahwa penduduk Desa Uneth adalah sebanyak 415 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 105 KK. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1.

Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	283
2	Perempuan	132
Total		415

Sumber : Data Kantor Desa Uneth, 2021

Dari tabel 2.1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang berada di Desa Uneth yang paling dominan adalah berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2.2

Tingkat Penduduk berdasarkan Golongan Usia

No	Golongan Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	20
2	6-10 Tahun	23
3	11-15 Tahun	20
4	16-20 Tahun	40
5	21-25 Tahun	20
6	26-30 Tahun	35
7	31-35 Tahun	45
8	36-40 Tahun	49
9	41-45 Tahun	47
10	46-50 Tahun	34
11	51-55 Tahun	55
12	56-60 Tahun	17
13	61 Tahun keatas	10
Total		415

Sumber: Data Kantor Desa Uneth 2021

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk dengan usia 0-25 tahun yang adalah merupakan usia mengenyam pendidikan adalah sebanyak 123 jiwa. Kemudian jumlah penduduk dengan usia bekerja 25-60 tahun adalah sebanyak 282 jiwa sedangkan untuk usia pensiun yakni usia diatas 60 tahun adalah 10 jiwa. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Uneth berdasarkan golongan usia yang paling dominan adalah usia bekerja yakni dengan jumlah 282 jiwa.

2.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi perkembangan dan kemajuan manusia. Usaha untuk mewujudkan tingkat keberhasilan masyarakat dalam mengisi pembangunan bangsa juga dapat terwujud oleh salah satu faktor pendidikan, karena merupakan salah satu wadah untuk menam pung dan menyalurkan aspirasi sumber daya manusia yang berkualitas

Tabel 2.3

Tingkat Pendidikan di Desa Uneth

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Bersekolah	30
2	SD	255
3	SMP	57
4	SMA	38
5	Perguruan Tinggi	35
Total		415

Sumber: Kantor Desa Uneth 2021.

Berdasarkan tabel 2.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk yang berada di Desa Uneth sebagian besar tingkat pendidikannya

hanya ada pada pendidikan sekolah dasar yakni sebanyak 255 jiwa sedangkan yang belum bersekolah menempati urutan terbawah yakni sebanyak 30 jiwa.

Tabel 2.4

Penduduk yang sementara mengenyam Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	10
2	SD	33
3	SMP	43
4	SMA	27
5	Perguruan Tinggi	10
Total		123

Sumber: Kantor Desa Uneth 2021.

Berdasarkan tabel 2.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang sementara mengenyam pendidikan PAUD sebanyak 10 jiwa, SD adalah sebanyak 33 jiwa, SMP adalah sebanyak 43 jiwa, SMA adalah sebanyak 27 jiwa dan Perguruan tinggi adalah sebanyak 10 jiwa.

2.6 Keadaan Ekonomi

2.6.1 Mata Pencaharian

Di Desa Uneth terdapat berbagai mata pencaharianhidup, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.4

Tingkat Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	249
2	Wirausaha	10
3	Pegawai honorer	15
4	Pegawai Negeri	5
5	Pensiunan	3
Total		282

Sumber: Kantor Desa Uneth,2021

Berdasarkan tabel 2. 4 terlihat dengan jelas bahwa mata pencaharian pokok penduduk Desa Uneth ialah petani. Pertanian merupakan salah satu bidang yang

ditekuni oleh penduduk setempat, dengan hasil pertanian meliputi jenis tanaman seperti : Jagung, Ubi Kayu, Kacang tanah, dan ketela pohon. Selain itu juga ada tanaman umur panjang seperti Kelapa dan Pohon kayu putih yang bisa disuling menjadi minyak kayu putih yang merupakan pendapatan utama bagi masyarakat Desa Uneth.

2.7 Tempat Pendidikan

Tabel 2.5

Sarana pendidikan di Desa Uneth

No	Tempat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD	1
3	SMP	1
4	SMA	Tidak ada
5	Perguruan Tinggi	Tidak ada
Total		3

Sumber: Kantor Desa Uneth 2021

Berdasarkan tabel 2.5 di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah tempat pendidikan yang ada di Desa Uneth adalah sebanyak 3 tempat pendidikan yakni PAUD, SD, dan SMP. Yang mudah dijangkau oleh siswa-siswi yang berada di Desa Uneth. Selain itu untuk PAUD dan SMP berlokasi disebelah utara dari desa Uneth sedangkan untuk SD berlokasi di sebelah barat Desa Uneth

Tabel 2.6

Tenaga Pendidik Di Desa Uneth

No	Tenaga Pendidik	Jumlah
1	PAUD	4
2	SD	6
3	SMP	8
Total		18

Sumber : Kantor Desa Uneth 2021

Berdasarkan tabel 2.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik yang berada di Desa Uneth sebanyak 18 jiwa yang terdiri dari PAUD sebanyak 4 orang tenaga pendidik, SD sebanyak 6 orang tenaga pendidik dan SMP sebanyak 8 orang tenaga pendidik.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia dengan adanya pendidikan maka kita dapat merubah sikap dan tingkah laku kedewasaan dalam berfikir. Berkaitan dengan itu maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan: menurut bapak/ibu apakah pendidikan itu penting?

Berdasarkan pertanyaan di atas maka peneliti memperoleh jawaban yakni:

Pendidikan itu penting karena biking katong pung ana-ana dapa banya pengetahuan⁵⁴

Pendapat lain juga mengatakan bagi beta pendidikan itu penting karena deng pendidikan ana-ana bisa jadi orang sukses⁵⁵

Pendapat lain juga mengatakan pendidikan itu adalah jalan par biking masa depan seseorang jadi baik.⁵⁶

Menurut beta pendidikan itu paling penting par anak-anak pung masa depan tapi beta deng deng istri talalu sibuk kerja jadi kurang perhatikan pendidikan anak.⁵⁷

⁵⁴Hasil wawancara dengan informan bapak L.S 22 Agustus 2021, 09:13 WIT

⁵⁵Hasil wawancara dengan informan ibu H.S. 22 Agustus 2021, 10:15 WIT

⁵⁶Hasil wawancara dengan informan ibu A. B. 22 Agustus 2021, 10:45 WIT

⁵⁷Hasil wawancara dengan informan bapak Y.B. 22 Agustus 2021, 11:20 WIT

Berkaitan dengan jawaban informan di atas maka peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan kepada informan bahwa: menurut adik-adik apakah pendidikan itu penting?. Dari pertanyaan di atas maka informan menjawab:

Menurut beta pendidikan itu bisa bikin orang pintar⁵⁸

Pendapat lain juga pendidikan itu bukan Cuma dapa ajar tentang pengetahuan saja deng didikan dari orang tua saja tapi dari guru di sekolah lai.⁵⁹

Pendidikan itu bukan hanya kasih pengetahuan saja tapi juga ajar beta par tau etika, tata krama deng sopan santun⁶⁰.

Pendidikan anak berawal dari keluarganya di mana orang tua merupakan pendidik utama. Maka pertanyaan peneliti selanjutnya yakni: Apakah bapak/ibu sudah memperhatikan pendidikan anak?.

Katong balom sepenuhnya memperhatikan pendidikan anak karena katong sibuk deng kerja.⁶¹

Pendapat lain juga mengatakan katong balom sepenuhnya perhatikan anak pung pendidikan karena katong sibuk kerja apalai katong pung ekonomi keluarga kurang cukup.⁶²

⁵⁸Hasil wawancara dengan informan adik D.S 24 Agustus 2021. 09:30 WIT

⁵⁹Hasil wawancara dengan informan adik F.S 24 Agustus 2021. 10:00 WIT

⁶⁰Hasil wawancara dengan informan adik B.S 24 Agustus 2021. 10:20 WIT

⁶¹Hasil wawancara dengan informan bapak E.L.25 Agustus 2021.10:10 WIT

⁶²Hasil wawancara dengan informan bapak L.S 25 Agustus 2021.11:15 WIT

Informan lain juga mengatakan bahwa beta pung orang tua kurang perhatikan beta pung pendidikan dong talalu sibuk deng karja.⁶³

Hal senada juga di ungkapkan oleh informan lain papa deng mama seng perhatikan beta pung pendidikan dong lebih suka kalo beta bantu dong kerja karena katong pung ekonomi keluarga kurang.⁶⁴

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga mempengaruhi Perilaku anak. Maka pertanyaan peneliti yakni: apa yang bapak/ibu pahami tentang mendidik ?

Menurut beta mendidik itu tanggung jawab yang diberikan Tuhan supaya anak-anak dapat meneruskan yang terbaik.⁶⁵

Hal senada juga di sampaikan oleh informan lain Mendidik itu proses dimana seseorang memperoleh sebuah perilaku yang baik dan mengarahkan anak supaya menjadi lebih baik⁶⁶.

informan lain mengatakan mendidik itu proses mendewasakan anak secara emosional sehingga ketika anak berada di luar lingkungan anak-anak dapat berperilaku yang baik.⁶⁷

Katong balom menjalankan katong pung peran dengan baik par pendidikan anak.⁶⁸

⁶³Hasil wawancara dengan informan adik S.B 25 Agustus 2021 11:40 WIT

⁶⁴Hasil wawancara dengan informan adik R.H 25 Agustus 2021 13:15 WIT

⁶⁵Hasil wawancara dengan informan Ibu T.L 25 Agustus 2021.14:00 WIT

⁶⁶Hasil wawancara dengan informanbapak Y.B. 22 Agustus 2021, 11:20 WIT

⁶⁷Hasil wawancara dengan informanibu A.H.23 Agustus 2021. 13:30 WIT

⁶⁸Hasil wawancara dengan informanibu M.H.23 Agustus 2021. 13:50 WIT

Orang tua juga harus memberikan motivasi kepada anak agar pendidikan anak berjalan dengan baik. Berkaitan dengan itu maka pertanyaan selanjutnya yakni: bagaimana carabapak/ibu dalam memotivasi pendidikan anak?

Katong sudah kasi dong motivasi par sekolah tapi dong lebih pilih bekerja daripada sekolah.⁶⁹

Sebagai orang tua katong punya tanggung jawab penuh par pendidikan anak jadi katong harus kasih semangat dan dorongan par dong pung pendidikan tapi kalo dong tidak mau par sekolah katong tidak bisa paksa lai.⁷⁰

Pendapat lain juga selain kasih dong motivasi katong juga punya tanggung jawab par penuhi dong punya keperluan pendidikan.⁷¹

Informan lain juga mengatakan orang tua dong pung peran par katong pendidikan yaitu kasih semangat dan uang par katong pung biaya pendidikan.⁷²

Mama deng bapa selalu suruh katong par skolah tapi katong lebih suka kerja karena katong bisa dapa uang.⁷³

Pendidikan kepada anak-anak harus ada pengawasan dari orang tua agar pendidikan anak dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan itu peneliti mengajukan pertanyaan yakni bagaimana bentuk pengawasan bapak/ibu terhadap pendidikan anak?

⁶⁹Hasil wawancara dengan informanbapak E.L.25 Agustus 2021.10:10 WIT

⁷⁰Hasil wawancara dengan informanbapak E.B.24 Agustus 2021. 09:00 WIT

⁷¹Hasil wawancara dengan informanbapak Y.B. 22 Agustus 2021, 11:20 WIT

⁷²Hasil wawancara dengan informanadik S.B 25 Agustus 2021 11:40 WIT

⁷³Hasil wawancara dengan informanadik D.S 24 Agustus 2021. 09:30 WIT

Beta selalu memperhatikan anak pung jam sekolah dan jam belajar di rumah.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan informan lain katong selalu perhatikan anak-anak pung waktu belajar dan waktu bermain sehingga dong pung pendidikan bisa berjalan dengan baik.⁷⁵

Informan lain juga mengatakan pulang kerja beta talalu capek sampe beta tidak sempat memperhatikan anak-anak lagi.⁷⁶

Informan lain juga mengatakan beta pung mama deng papa tidak pernah perhatikan katong pung jam sekolah maupun jam belajar karena cape kerja.⁷⁷

Katong pung orang tua talalu sibuk kerja sampe dong tidak pernah perhatikan katong pendidikan.⁷⁸

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak sehingga apapun yang di lakukan orang tua akan ditiru oleh anak. Maka pertanyaan peneliti selanjutnya yakni: bagaimana cara bapak/ibu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak?

katong selalu menghindari perilaku buruk kepada anak-anak.⁷⁹

Informan lain juga mengatakan Katong mengajarkan anak-anak supaya dong taat par komitmen dan peraturan yang sudah katong sepakati.⁸⁰

⁷⁴Hasil wawancara dengan informanIbu T.L 25 Agustus 2021.14:00 WIT

⁷⁵Hasil wawancara dengan informanbapak E.L.25 Agustus 2021.10:10 WIT

⁷⁶Hasil wawancara dengan informanbapak Y.B. 22 Agustus 2021, 11:20 WIT

⁷⁷Hasil wawancara dengan informanibu M.H.23 Agustus 2021. 13:50 WIT

⁷⁸Hasil wawancara dengan informanadik D.S 24 Agustus 2021. 09:30 WIT

⁷⁹Hasil wawancara dengan informanbapak L.S 25 Agustus 2021.11:15 WIT

Hal senada juga dikatakan oleh informan lain biasa beta ajar anak-anak supaya dong bisa menghargai orang lain.⁸¹

Mama deng papa ajar katong supaya bicara sopan deng orang laeng.⁸²

Keberhasilan pendidikan anak di tunjang dari fasilitas belajar yang disediakan orang tua. dengan demikian maka pertanyaan peneliti selanjutnya yakni: apakah bapak/ibu sudah memberikan fasilitas yang baik bagi penunjang pendidikan anak?

Katong sebagai orang tua sudah beli seragam sekolah, tas, buku, pena, dan sepatu tapi Cuma satu saja sesuai deng katong pung kondisi.⁸³

Menyangkut anak punya fasilitas pendidikan beta merasa sulit karena kondisi katong yang ekonomi kurang⁸⁴

Informan lain mengatakan bahwa bapa dan mama balom semua kasih cukup beta punya alat-alat kebutuhan par sekolah.⁸⁵

Bapa dong Cuma beli beta punya tas sekolah, pena, deng buku tapi dong beli buku deng pena Cuma satu saja tapi par biaya sekolah bapa dong kadang tidak bisa bayar.⁸⁶

⁸⁰Hasil wawancara dengan informan M.H. 23 Agustus 2021. 13:50 WIT

⁸¹Hasil wawancara dengan informan bapak E.B. 24 Agustus 2021. 09:00 WIT

⁸²Hasil wawancara dengan informan bapak L.S. 25 Agustus 2021. 11:15 WIT

⁸³Hasil wawancara dengan informan Bapak Y.B. 22 Agustus 2021, 11:20 WIT

⁸⁴Hasil wawancara dengan informan Ibu A. B. 22 Agustus 2021, 10:45 WIT

⁸⁵Hasil wawancara dengan informan Adik F.S. 24 Agustus 2021. 10:00 WIT

⁸⁶Hasil wawancara dengan informan adik R.H. 25 Agustus 2021 13:15 WIT

3.2 Analisis dan Pembahasan

3.2.1. Pandangan Tentang Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu, terkhususnya bagi anak-anak. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu yang berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia serta memiliki moralitas yang tinggi.⁸⁷

Pendidikan juga diartikan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar mencapai tingkat hidup atas penghidupan yang lebih tinggi.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa pemahaman orang tua dan anak-anak yang berada di desa Uneth terhadap pentingnya pendidikan memang sudah cukup baik mereka memahami betul tentang pentingnya pendidikan yang berperan untuk memberikan kemajuan serta dapat mengubah masa depan seseorang. Namun kenyataan yang terjadi di desa uneth adalah kesibukan yang dimiliki orang tua terhadap pekerjaan menyebabkan orang tua belum maximal melakukan peran mereka sebagai orang tua yakni dalam hal

⁸⁷Salam Burhanudin, Pengantar Pedagogig (Dasar-dasar Ilmu Pendidikan),(Jakarta:Rineka Cipta).Hal 153

⁸⁸Hasbullah .2011. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers . Hal. 1

memperhatikan pendidikan anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan pendidikan anak-anak di desa uneth terhenti.

Pada hakikatnya pendidikan tidak terlepas dari pendidikan yang berada dalam kontek kehidupan masyarakat (anak). Pendidikan adalah produk suatu masyarakat (anak) tertentu. Oleh sebab itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan anak yang memilikinya, karena pendidikan mengandalkan nilai-nilai hidup di dalam masyarakat (anak) maka dengan sendirinya proses pendidikan adalah penghayatan dan perwujudan nilai-nilai tersebut.⁸⁹ Menurut Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁹⁰

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk kemajuan seorang anak, anak yang terdidik akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang terdidik. Tetapi keadaan yang terjadi di desa Uneth yaitu kesibukan pekerjaan yang menyita waktu orang tua menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kesibukan orang tua dengan pekerjaan mereka berdampak pada keberhasilan anak. Berdasarkan hasil penelitian yan dilakukan orang tua yang sibuk bekerja memiliki peran yang sangat rendah (kurang aktif) terhadap pendidikan anak, sehingga memberikan dampak buruk pada pendidikan anak. Untuk itu orang tua harus bertanggung jawab penuh dalam mempehatikan

⁸⁹Abdul Latif, 2009. Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat, Bandung: PT Refika Aditama. Hal 11

⁹⁰Hasbullah ,2014. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 4

pendidikan anak karena pendidikan merupakan salah satu hal utama bagi kelangsungan masa depan anak. Pendidikan juga merupakan aset bagi masa depan anak-anak sehingga dapat memiliki moral, dan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha membimbing seseorang dengan tujuan dapat merubah dan memberi ilmu serta masa depan yang lebih baik. Pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik, mengawasi dan memotivasi sehingga anak-anak dapat mengikuti pendidikan dengan baik.

3.2.2 Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Dalam proses pendidikan anak akan sangat terdukung jika orang tua menjalankan tugasnya dalam memperhatikan pendidikan anak. Sehingga kepribadian anak akan terbentuk dan peka terhadap pengaruh luar.⁹¹Tugas orang tua adalah mendidik anak-anaknya. Ada beberapa tugas orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak-anaknya, membina mental atau moral anak. Anak adalah amanat yang diberikan Allah kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya sebaik mungkin. Kewajiban orang

⁹¹Muthmainnah, 2012. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Adroginius Melalui Kegiatan Bermain, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, , hal. 108

tua ini tidak bisa diberikan kepada orang lain sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu kewajiban dan hak utama orang tua adalah mendidik anak-anaknya.⁹²

Pendapat informan di atas menyimpulkan bahwa orang tua yang berada di desa Uneth sangat memahami akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik di dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama didapatkan oleh seorang anak dimulai dari rumah/keluarganya. Dimana orangtua merupakan pendidik yang pertama dalam keluarga sebelum anak mengenal dunia luar. Peran orang tua dalam hal mendidik anak sangatlah penting karena merupakan tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Peran orang tua dalam mendidik dapat ditunjukkan dengan cara mendukung anak disaat tersulit yang anak lalui bahkan disaat anak mersa gembira atas keberhasilan yang dicapai. orang tua dalam melakukan mendidik hendaknya menanamkan kepada anak-anak tentang arti pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Dan juga nilai-nilai agama, moral, dan terutama nilai kejujuran ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Hal ini didukung oleh Stanley Heath yang mengatakan bahwa orang tua adalah salah satu dari tiga golongan (orang tua, guru, dan separuh lainnya) yang berperan dalam pembentukan kepribadian dan tata nilai anak. Orang tua adalah sosok yang pertama bersentuhan dengan proses itu, yakni ketika anak berada

⁹²Kartini kartono. 2011. "peran keluarga memandu anak". Bandung: Alumni. hal 38

dalam kandungan sampai pada usia balita. Pada rentang waktu tersebut watak anak hampir tuntas dibentuk dan hal itu berlangsung di bawah asuhan orangtua.⁹³

Orang tua merupakan lembaga pertama dimana proses pendidikan dimulai. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai sehingga anak-anak berkembang sesuai dengan harapan. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak diwujudkan dalam cara orang tua mendidik anak. Cara mendidik inilah yang disebut pola asuh. Setiap orangtua berusaha menggunakan cara paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orangtua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menentukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendidik anak, hendaklah orang tua mengetahui cara mendidik anak dengan benar sehingga dalam mendidik anak tidak akan menyimpang dari pendidikan yang diberikan orangtua. Selain itu orang tua juga harus mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua juga harus mampu menjaga perlakuan mereka terhadap anak karena perlakuan orang tua terhadap anak juga akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak serta terhadap pendidikan mereka.

⁹³Stanley Heath, *Teologi Pendidikan Anak*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2005. Hal 13

⁹⁴Miswanto, Rianto, Desmayeti Arfa, Romi Akmal, Dwikhy Aninditho Pramono. *Jurnal Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak*. hal 2

3. Orang Tua Sebagai Motivator

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan ana-anak, oleh karena itu tanggung jawab orang tua yaitu memberi dukungan bagi pendidikan anak. Dukungan merupakan dorongan atau motivasi dari seseorang guna mencapai suatu tujuan.⁹⁵ Dukungan adalah bantuan yang diberikan orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Bentuk-bentuk dukungan dan peran orang tua terhadap pendidikan anak yaitu menanamkan sikap dan nilai hidup, minat serta pembinaan.⁹⁶

Peran orang tua dalam keluarga sebagai motivator merupakan hal yang sangat penting yakni dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada anak untuk mengembangkan hal-hal baik dalam kehidupannya. Keberhasilan anak dalam pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua sebagai motivator, dalam dunia pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap anak. Peran orang tua sebagai motivator juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak, orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mendampingi anak baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Peran orang tua dalam keluarga sebagai motivator sangat penting untuk memberikan dukungan dan semangat kepada anak dalam mengembangkan motivasi belajarnya⁹⁷.

⁹⁵Djali,2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara. . Hal. 101

⁹⁶Habullah,2011. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers . Hal. 88

⁹⁷ Fauzi, Intan Safiah. S.H. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson, Study Di Kelas V SD Negeri Lamapegan Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah ,2(1),30-38.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam memberikan motivasi terhadap anak-anak di desa Uneth sudah dilakukan secara maksimal yakni dengan memberikan motivasi kepada anak dalam hal ini memberikan dorongan dan dukungan kepada anak terutama didalam pendidikan mereka, selain itu orang tua menyadari selain dorongan dan dukungan mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan anak. Namun karena keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan ada orang tua yang lebih memotivasi anak untuk bekerja membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dibandingkan memotivasi anak dalam pendidikan. Peran orang tua yang memotivasi anak untuk bekerja di bandingkan bersekolah menyebabkan motivasi anak dalam mengikuti pendidikan menjadi menurun. Kenyataan ini yang terjadi pada anak-anak di desa Uneth sesuai hasil penelitian mereka tidak lagi termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Mereka lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua dan menghasilkan uang untuk memenuhi ekonomi keluarga dibandingkan dengan bersekolah.

Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dan dorongan bagi pendidikan anak yakni dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua juga menjadi pendukung bagi proses pendidikan anak sehingga di masa yang akan datang anak dapat memperbaiki kualitas hidup mereka⁹⁸. Peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah dengan memberikan perhatian berupa bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap

⁹⁸Leksono-Supelli, Karlina. Orang Tua di Dalam Pendidikan Anak-Anak.2000.<http://arusbawah20.wordpress.com/2021/09/15/ringkasan-pemikiran-orang-tua-di-dalam-pendidikan-anak-anak>.

pendidikan anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua anak akan lebih memperhatikan pendidikannya dari pada bekerja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya yakni orang tua harus bertanggungjawab untuk memperhatikan pendidikan anak serta memberikan dukungan, motivasi, dorongan serta pengawasan kepada anak sehingga anak tidak memilih bekerja dibandingkan bersekolah karena pendidikan merupakan hal utama yang perlu ditekuni.

3. Orang Tua sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya. Orang tua dalam tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak bukan hanya dalam hal mendidik melainkan mereka juga bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, kelangsungan pendidikan anak.⁹⁹ Sikap tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan harus dilakukan sejak usia sekolah. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak yaitu mengawasi proses pendidikan anak. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak menentukan keberhasilan anak dalam pendidikan untuk itu orang tua hendaknya terlibat langsung terhadap proses belajar anak.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa ada sebagian orang tua menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik yakni dengan selalu mengawasi pendidikan anak-anak mereka. Yakni dengan memberikan perhatian terhadap waktu belajar

⁹⁹Jalaludin, 2011 *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Perss, . Hal 294

anak di sekolah maupun di rumah. Namun ada juga sebagian orang tua yang tidak melaksanakan tanggung jawab dengan maksimal dikarenakan kesibukan mereka bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga pendidikan anak tidak lagi diperhatikan. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan menurunnya minat anak dalam mengikuti pendidikan. Pengawasan membutuhkan keterlibatan orang tua secara aktif. Orang tua dalam mengawasi anak hendaknya memiliki kemampuan membangun hubungan harmonis dengan anak melalui komunikasi serta melalui sikap dan perbuatan. Pengawasan orang tua terhadap anak hendaknya berhubungan dengan masalah pendidikan anak, karena orang tua harus mampu memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung terhadap proses belajar anak. Orang tua wajib melihat masa depan anak yakni orang tua harus berupaya untuk memperhatikan pendidikan anak yaitu dengan terus mengawasi perkembangan anak baik di dalam keluarga, lingkungan masyarakat maupun sekolah anak sehingga jati diri anak tidak hilang dan pendidikan anak tetap berjalan dengan baik.

Peran orang tua sebagai pengawas seharusnya dilakukan secara total dimulai dari mengawasi anak belajar hingga mengawasi dalam mengerjakan tugas akan memberikan respon baik terhadap semangat anak dalam bersekolah.¹⁰⁰ Berdasarkan teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak menurunkan minat anak dalam mengikuti pendidikan. Selain itu kesibukan orang tua terhadap pekerjaan

¹⁰⁰Yuliansyahningsh Wiwin, Suhanadji, Nugroho Rivo, Mustakim 2021. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemic Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150. Hal. 1146

menyebabkan orang tua sulit membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mendampingi anak belajar. Dengan kesibukan pekerjaan yang ada membuat pendidikan anak terbengkalai dan akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah.

4. Orang Tua Sebagai Teladan/Contoh

Orang tua memiliki peran yang penting terutama sejak anak dalam kandungan. Peran penting orang tua dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap perilaku anak. Dalam perkembangan anak terutama orang tua berperan sebagai penyedia kebutuhan anak, tumbuh kembang anak, teladan anak, dan pembentuk konsep diri dalam keluarga.¹⁰¹ Anak merupakan peniru ulung bagi setiap tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan yang baik maupun yang buruk dilakukan dengan mudah ditiru oleh anak.¹⁰²

Dalam pendidikan anak orang tua merupakan sosok yang pertama kali di kenal oleh anak. Perilaku orang tua akan mewarnai proses kepribadian anak sehingga faktor keteladanan menjadi sangat perlu, karena apa yang didengar dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan membekas dalam memori anak. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. setiap orang tua dituntut memberikan teladan yang baik bagi anaknya, sebagai figur teladan bagi anak-anaknya hendaklah

¹⁰¹ Nunung sri rochainingsih. *Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga terhadap perilaku menyimpan remaja*. Jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi. Volume 02 No. 1. E-ISSN: 2502-1648. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2014). Hal. 63. diambil dari: <http://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>. Diakses pada tanggal 28 september 2019. Jam 21:30 WIB.

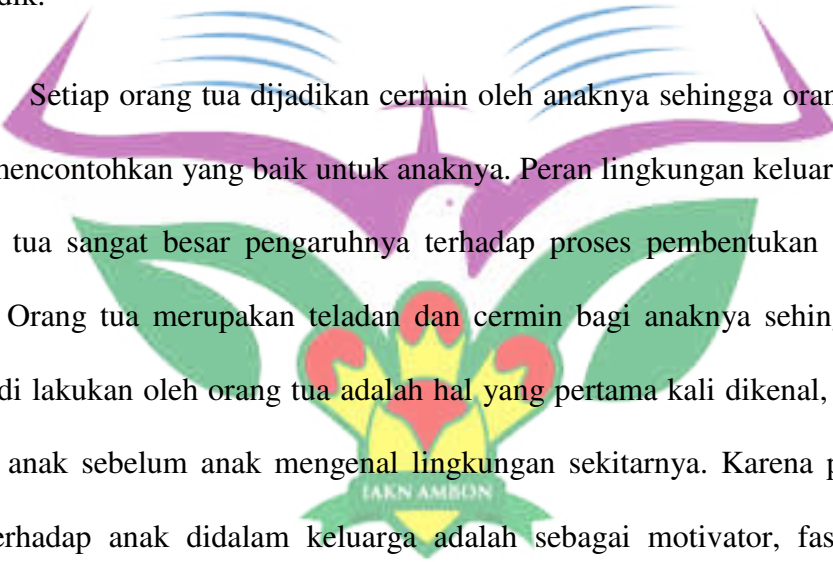
¹⁰² Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan karakter*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. hal 121.

mejaga sikap dan perilakunya sebab apa yang meeka lakukan akan menjadi cermin bagi anaknya.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukan bahwa sebagai contoh dan teladan orang tua yang berada di Desa Uneth menyadari akan tugas dan tanggung jawab mereka. Namun dalam melakoni peran sebagai contoh dan teladan orang tua didesa uneth belum direalisasi dengan baik . hal ini dapat di lihat pada hasil yang dipaparkan peneliti. Dalam mendidik anak, orang tua di desa uneth memang mengajarkan anak untuk berperilaku dan bertindak baik namun di satu sisi perhatian orang tua terhadap anak tidak dilakukan secara maximal. Orang tua hanya memberikan wejangan bagi anak tanpa adanya pembimbingan dan perhatian penuh kepada anak terutama dalam pendidikan anak. Hal ini menyebabkan orang tua didesa uneth gagal dalam menjalani peran sebagai contoh dan teladan bagi anak-anak mereka. Peran orang tua sebagai contoh dan teladan bagi anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena setiap perilaku serta tindakan orangtua pasti akan memberikan arti tersendiri bagi anak. Untuk itu sebagai oranga hendaknya berkebiasaan serta berperilaku dengan baik dan bijaksana sehingga anak juga dapat anak berkebiasaan dan berperilaku dengan baik entah di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Orang tua, berkewajiban mengajarkan anak bertanggung jawab selain itu sebagai orang tua juga perlu menjaga sikap dan perilaku mereka sebaik mungkin didepan anak-anak karena apapun yang mereka lakukan akan dicontohi dan ditru oleh anak.

¹⁰³ Stave Chalke, Kiat-Kiat Menjadi Orang Tua Teladan.(Jokjakarta: Inspirasi Buku Utama, 2005). Hal 6-7

Pada dasarnya perilaku anak akan terlihat pada kelakuan orang tuannya, jika orang tua memperlakukan anak-anak dengan baik maka mereka akan berbakti kepada orang tua sebaliknya jika orang tua salah dalam mendidik anak-anak tentunya mereka tidak akan berbakti kepada orang tuanya. Keteladan orang tua adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan baik, keteladanan orang tua dalam mendidik anak merupakan suatu keharusan karena keteladanan sangat berperan dalam mempengaruhi jiwa anak serta menumbuhkan sikap percaya kepada pendidik.¹⁰⁴



Setiap orang tua dijadikan cermin oleh anaknya sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Peran lingkungan keluarga terutama orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Orang tua merupakan teladan dan cermin bagi anaknya sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua adalah hal yang pertama kali dikenal, dilihat, dan ditiru anak sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya. Karena peran orang tua terhadap anak didalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator.¹⁰⁵

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya mencukupkan diri mengarahkan tanpa percontohan yang baik bagi anak. Anak akan tetap membutuhkan pengarahan, pembimbingan serta figure yang baik dari kedua orang tuanya. Sebab tingkah laku dan sikap orang tua menjadi sumber yang akan diikuti dan menjadi pondasi kuat dalam

¹⁰⁴ M, Thalib 1993, Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak, Jakarta Pustaka: Al Kautsar Hal 40

¹⁰⁵ Abdul Zarai, 2003 “ Sosiologi Skematika Teori dan Terapan Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal 102

melakukan interaksi dengan lingkungannya. Teladan dan contoh yang baik akan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak, sebab perilaku moral anak biasanya akan meniru apa yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga lainnya. merupakan cermin bagi anak sehingga anak senang meniru perilaku orang tua. Untuk itu cara yang paling mudah dan efektif untuk mengajarkan anak yaitu dengan mengajarkan anak bertanggung jawab.

5. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Fasilitas adalah salah satu penunjang jalannya pendidikan dan merupakan salah satu jalan penentu keberhasilan anak dalam mengenyam pendidikan dan merupakan pendorong kepada anak sehingga anak termotivasi untuk mengikuti pendidikan. Orang tua wajib dan berusaha menciptakan suasana kondusif dalam keluarga untuk pendidikan belajar anak, dan mengusahakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, mengatur dan membimbing kegiatan belajar anak sehari-hari, sebaliknya orang tua yang tidak mempedulikan fasilitas belajar anak akan menghambat keberhasilan anak-anaknya.¹⁰⁶

Fasilitas merupakan hal penting penunjang keberhasilan pendidikan anak dan membuat anak semangat dalam belajarnya. Fasilitas merupakan faktor pendukung bahkan salah satu penentu keberhasilan pendidikan seseorang. Fasilitas yang tidak mencukupi dalam menunjang keberlangsungan pendidikan akan membuat anak tidak memiliki niat untuk belajar sehingga membuat anak tidak memiliki minat untuk belajar bahkan anak tidak termotivasi dalam mengikuti

¹⁰⁶Sumardi, mulyano, dan dieter-evers, hanz. 2010. Kemiskinan dan kebutuhan pokok, Jakarta : rajawali pers

pendidikan belajar sehingga membuat anak merasa malas dan tidak memiliki keinginan untuk pendidikan.¹⁰⁷

Menurut Ahmadi dan dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran dan lain-lain akan memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak menyebabkan anak tidak berhasil dalam pendidikannya.¹⁰⁸

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa orang tua belum sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan pendidikan belajar anak. Hal ini disebabkan fasilitas pendidikan yang disediakan orang tua belum sepenuhnya lengkap diakibatkan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu. Faktor ekonomi yang lemah ini menyebabkan anak merasa tidak diperhatikan terutama pada fasilitas pendidikan. Orang tua yang merupakan penyumbang terbesar terhadap pendidikan anak tidak dapat menjalankan fungsi dan peran mereka dengan baik. Dampak dari kurangnya fasilitas yang disediakan oleh orang tua menjadikan anak kurang bersemangat untuk mengikuti pendidikan bahkan ada dari anak-anak yang memutuskan untuk tidak mengikuti studi mereka atau putus sekolah. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua karena orang tua merupakan fasilitator anak dalam menunjang pendidikan..

¹⁰⁷Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono,2013.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 88

¹⁰⁸Slameto . *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010 Hal 116

Arifin yang mengatakan bahwa keberhasilan anak-anak dalam pendidikan di tunjang dari fasilitas belajar yang cukup yang disediakan orang tua. Oleh karena itu orang tua berperan sebagai fasilitator dan menyediakan fasilitas belajar bagi anak seperti buku, pena, pensil, dan tempat belajar, dengan begitu maka motivasi anak akan semakin tinggi dalam melakukan aktifitas belajar.¹⁰⁹

Orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak bukan hanya dalam mendidik saja melainkan juga membiayai pendidikan anak, memberi kebutuhan sekolahnya dan mengajarnya di rumah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kewajiban orang tua memenuhi segala kebutuhan anak-anak dalam pendidikan maka peran orang tua yaitu memenuhi kebutuhan terkait pendidikan yakni dengan ekonomi keluarga yang cukup untuk menunjang pendidikan anak.¹¹⁰ Oleh karena itu peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat penting yakni dengan memenuhi fasilitas belajar anak seperti buku tulis, pena dan lain sebagainya.

¹⁰⁹Arifin. 2012. Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Bulan Bintang. Hal. 92

¹¹⁰Tatang S. 2012. Ilmu Pendidikan Bandung : Pustaka Setia. Hal. 81

IMPLIKASI PAK

Keluarga adalah salah satu dari tiga lembaga di bumi yang menjadi representasi kerajaan Allah dan menjadi tempat yang paling aman nyaman bagi semua anggota keluarga. Keluarga sudah ada sejak zaman purbakala, sejak manusia diciptakan oleh Allah dan ditempatkan di taman eden. Keluarga adalah rancangan Allah bagi manusia, Allah membentuk keluarga dan memberkatinya supaya mereka melahirkan keturunan untuk memenuhi bumi (Berfirmanlah Allah: “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi).” maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: *“Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”* (Kej 1:26-28).

Keluarga menjadi tempat untuk melahirkan benih Ilahi. (bukankah Allah yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Dan apakah yang di kehendaki kesatuan itu? Keturunan Ilahi! Jadi jagalah dirimu! Dan janganlah orang tidak setia terhadap istrinya dan masa mudanya). (mal.2:15) supaya melahirkan generasi yang kudus. Keluarga yang menjadi objek perhatian Tuhan dan melanjutkan rencana-Nya. Keluarga sebagai manifestasi kerjaan Allah ditandai dengan hadirnya damai sejaterah dan suasana surgawi. Suami menunjukan kebapaan

Allah dan istri mencitrakan kelembutan dan kesetian Allah. Hanya kehidupan doa yang dapat menciptakan hubungan yang intim dengan Allah dan kehidupan rohani menjadi bertumbuh. Suami dan istri yang disebut juga ayah dan ibu akan melahirkan anak-anaknya sesuai dengan perintah Tuhan dalam perjanjian lama. Merekalah (ayah dan ibu) yang disebut sebagai orang tua. Orang tua sebagai perpanjangan tangan Tuhan di dunia untuk membimbing dan melindungi setiap anak. Orang tua sebagai guru utama dan pertama bagi anaknya dalam menciptakan anak yang taat akan Tuhan, yang mengerti dan menjalankan maksud-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Keluarga pertama mengalami kegagalan karena mereka tidak taat kepada Allah. Karena ketidaktaatannya maka mereka diusir dari taman eden dan mereka harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang tua adalah orang pertama yang memperhatikan seluruh tingkah laku setiap anak dalam keluarga. Setiap orangtua hendaknya menyadari dan dapat memiliki pemahaman yang benar akan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anaknya menuju kesempurnaan. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan spiritual tetapi juga karakter anak dalam keluarga. Peran orangtua juga untuk dapat mengonstruksikan pengetahuan anak, kepribadian anak dan kerohanian anak yang tidak terjadi dengan sendirinya, walaupun ada sifat bawaan. Hal lain yang mempengaruhinya adalah lingkungan dimana ia dibesarkan. Karena itu orang tua dan para pendidik perlu sekali memberikan masukan kepada anak dan bimbing mereka agar dapat bertumbuh menjadi anak yang berkenan kepada Allah. Peran orang tua terhadap anaknya untuk mengenal Tuhan dalam segala aspek

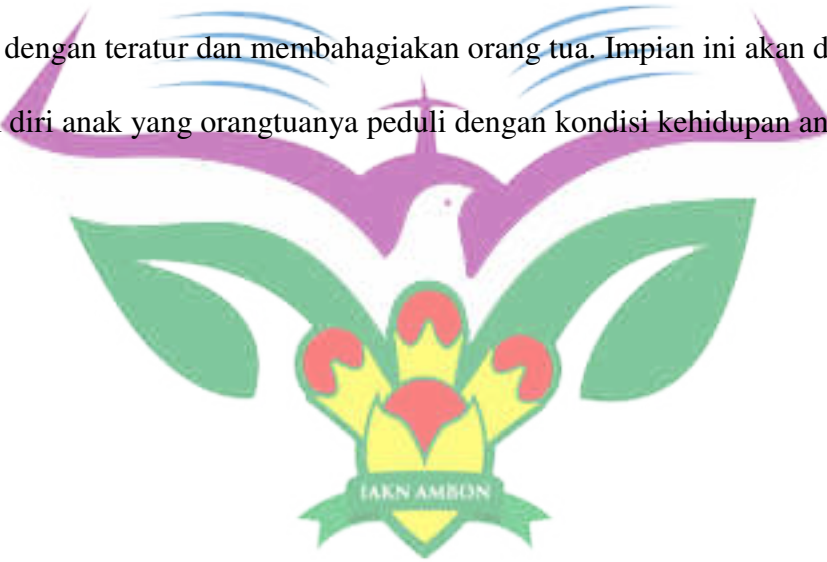
kehidupan perintah itu disertai dengan cara pengajaran. Tuhan memerintahkan orangtua untuk mengajarkan secara berulang-ulang, di mana saja, dan dengan segenap kemampuan, termasuk menjadi teladan karena didikan yang diberikan orang tua jauh lebih keras berbicara dari seribu kata-kata, dan kebiasaan yang sering dilakukan dalam suatu keluarga akan sangat mengganggu kerohanian seorang anak. Melalui hal itu anak belajar di dalam keluarga dan komunitas kehidupan dengan anak-anak lain di bawah pengawasan orang tua. Dari lingkungan sekitar anak mendapat pengaruh baik dan buruk. Maka orang tua berperan untuk selalu menyertai mereka belajar langsung dari lingkungan sekitarnya. Tujuannya adalah supaya pengaruh baik dapat membangun kepribadian anak dan hal yang buruk tidak mempengaruhi kebiasaan baik itu.

Anak dalam masa remajanya akan gampang diombang-ambingkan pengaruh luar jika tidak dapat bimbingan dari orang tua. Peran orangtua sangat penting untuk mampu mengembangkan mereka itu. Hal lain yang mendasari orang tua memiliki peran penting dalam membina karakter spiritual anaknya adalah Mazmur 78 dimana hukum taurat diberikan untuk diperkenalkan oleh keturunan Yakub kepada anak-anak mereka. Artinya ketetapan-ketetapan Tuhan dijadikan dasar pengajaran secara turun temurun. Jadi mengajarkan segala ketetapan Tuhan haruslah orangtua bukan gereja atau pemerintah sebagai lembaga lain yang turut juga menjadi pengajar bagi anak. Maka dapat dikatakan bahwa sudah ada ketetapan dari Bapak Leluhur untuk mengajarkan ketetapan dan hukum Tuhan secara turun temurun dari orang tua kepada anak-anaknya bukan kepada anak orang lain.

Bila anak sejak dini diajari untuk mengenal Tuhan, maka sampai dewasa tidak akan meninggalkan Tuhan. Karena bagaimanapun, orangtua yang mengenal Tuhan yang hidup sesuai dengan ajaran-Nya, akan lebih beruntung

“ Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpan “(Amsal 22:6).

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang unggul dan hebat serta anak yang berguna, menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, hidup dengan teratur dan membahagiakan orang tua. Impian ini akan ditemukan dalam diri anak yang orangtuanya peduli dengan kondisi kehidupan anak-anaknya juga.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti berkesimpulan bahwa orang tua di Desa Uneth kecamatan Fena-Fafan Kabupaten Buru Selatan secara keseluruhan sudah menjalankan peran mereka dengan baik. namun banyak kendala yang mereka alami yakni kesibukan mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu latar belakang pendidikan mereka yang lemah membuat mereka kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sebagian besar cukup rendah hal ini di karenakan kurang aktifnya orang tua dalam pemberian dukungan terhadap pendidikan anak berupa pemenuhan kebutuhan ekonomi pendidikan anak, fasilitas pendidikan serta motivasi dari orang tua untuk kepentingan pendidikan anak sehingga menyebabkan anak memutuskan untuk berhenti sekolah.

4.2 Saran

Penelitian ini merupakan suatu realita tentang keberadaan pendidikan di wilayah Maluku. Peneliti sendiri memberikan saran yakni:

1. Orang Tua

Sangat diharapkan bagi orang tua agar dapat selalu memperhatikan pendidikan anak. Jangan biarkan anak putus sekolah karena pendidikan itu sangat penting dan dapat mengubah pribadi

seseorang. Pendidikan itu sangat berharga dan merupakan sesuatu yang mahal oleh karena itu orang tua harus mementingkan pendidikan anak.

2. Anak Putus Sekolah

Sangat diharapkan kepada anak-anak agar tidak memilih bekerja dari pada bersekolah karena pendidikan itu penting dan dengan pendidikan maka dapat mengubah masa depan seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

3. Pemerintah

Pemerintah sebaiknya mengambil peran aktif untuk membangun generasi muda yang siap untuk membangun daerahnya. Dan pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Pemerintah sebaiknya memperbanyak sekolah untuk masyarakat Desa Uneth. Dengan mengecam pendidikan, setidaknya generasi muda akan menjadi cerdas dan berwawasan luas, dan berimbas kepada kehidupan ekonomi daerah Uneth kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Abdul Latif, 2009. Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat, Bandung: PT Refika Aditama.
- Abdul Zarai, 2003. “ Sosiologi Skematika Teori dan Terapan Jakarta: PT Bumi Aksara, Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdullah Idi, dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyon. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirullo, Syarbini, 2017, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Prespektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Arifin. 2012. *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana,.
- Burhanuddin. 2011. *Pengantar Pendagogik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djali, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fuad. Ishan. 2016. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama,
- Ghony M. Djunaidi. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Hasbullah 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idi Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers. 2011
- Ishan Fuad. 2016. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Jalaludin, 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Perss .
- Jumali, dkk 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kartini kartono. 2011. Peran Keluarga Memandu Anak. Bandung: Alumni.

Kadir Abdul dkk 2015. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta : Penada Media Group.

Mardiyah. 2010. Kiat-Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera. BKKBN Pusat.

Moh. Shocibh. 2014. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.

Ngalim Purwanto. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Noor Juliansyah. 2011. Metode Penelitian. Jakarta : Kencana.

Ramayulis. 2015. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Kalam mulya.

Salam Burhanudin, 2011, Pengantar Pendidikan: Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sjarkarwi. 2016. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumardi, Mulyano, dan Dieter-Evers, Hanz. 2010. Kemiskinan dan kebutuhan pokok, Jakarta : Rajawali Pers

Suyanto Bangong, 2010. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.

Tamrin Nasution, 1992, Hubungan Orang Tua dan Anak, Bandung.

Tatang S, 2012, Ilmu Pendidikan Bandung : Pustaka Setia.

Sumber lain

Internet:

Drosy Endah Hyosyamina, *Peran keluarga dalam membangun karakter anak*, jurnal psikologi undip, volume 10, No.2, oktober 2011, hal 144. Diambil dari <https://ojs.uaj.ac.id/index.php/psikologi/articel/viewfile/2887/2570>. Diakses tanggal 24 Januari 2019.

Leksono-Supelli, Karlina. Orang Tua di Dalam Pendidikan Anak-Anak. 2000. <http://arusbawah20.wordpress.com/2021/09/15/ringkasan-pemikiran->

orang-tua-di-dalam-pendidikan-anak-anak Stanley Heath, *Teologi*

Pendidikan Anak, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2005.

Nunung sri rochainingsih. *Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga terhadap perilaku menyimpan remaja*. Jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi. Volume 02 No. 1. E-ISSN: 2502-1648. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2014). Hal. 63. diambil dari: <http://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>.

Diakses pada tanggal 28 september 2019. Jam 21:30 WIB

Skripsi

Airin, Fitriani. 2009/2010. Skripsi. Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Tulungagung.

Eddy Sugianto, 2017, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Ceanaku Kabupaten Indragiri Hulu, Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP.

Fristiya Ulya Rahmah, 2015. Peran keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak serta relevansinya di dalam nilai-nilai pendidikan islam (Analisis novel Sheila: luka hati seorang gadis karya Torey Haden), Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.

Harmayani, 2017, Presepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP.

Ni Ayu Krisna Dewi dkk. 2012/2013, Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar, kecamatan Geogak.

Safitri. 2004, Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah. FKIP Utan Pontianak

Windy.M. 2013, studi tentang, Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Ogomoli Kecamatan Galang Kabupaten Toli-toli.

Jurnal

Fauzi Ahmad R, Andi Gaul Kadir dkk, 2012, Analisis peranan daerah terhadap anak putus sekolah di Kabupaten Majo, dalam jurnal no 2 dan, 87

- Miswanto, Rianto, Desmayeti Arfa, Romi Akmal, Dwikhy Aninditho Pramono. Jurnal Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak.
- Muthmainnah, 2012. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Adroginius Melalui Kegiatan Bermain, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1
- Nurkholis, 2014, Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdinas 2003”, Jurnal Kependidikan Vol.2, No.1.
- Sabates, R, Akyeampong, K. Westbrook, J & Hunt, F, School Drop Out: Patterns, Cause, Change, and Policies. United Nations Education, Scientific and Cultural Organization. 2011/ED/EFA/PI/08
- Safri, Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak, (tt: Santunan, No. 237, April 1998).
- Sukhbataatar, B, 2014, Study on parental involvement preparation at a institution in mongolia. School community jurnal.
- Umar, M. 2015, Peranan Orang tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, Dalam jurnal bimbingan konseling.
- Yuliansyahningsh Wiwin, Suhanadji, Nugroho Rivo, Mustakim 2021. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150.
- Kamus Dan Undang-Undang**
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pandom media nusantara
- Permendikbud RI No 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal (PMU)
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31 ayat 1.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Orang Tua



2. Wawancara dengan anak



SURAT KETERANGAN

No : 53/DT/09/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abraham Biloro

Jabatan : Kepala Desa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Fransina Rupidara

Nim : 152017101096

Status/Pek : Mahasiswa IAKN Ambon

Prody : Pendidikan Agama Kristen

Dengan ini menyatakan bahwa yang saudari Fransina Rupidara telah.
Melaksanakan tugas akhir dengan untuk melakukan penelitian pada Desa Uneth
Kecamatan Fena Fafen Kabupaten Buru Selatan, waktu kurang lebih dari satu
bulan.

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Uneth 13 September 2021

Kepala Desa



Abraham Biloro



PEMERINTAH KABUPATEN BURU SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Raya Mangga Dua – Namrole, Ttp. 091322135

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 074/101/BKBP/VIII/2021

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
- Menimbang : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri Ambon Nomor : B-3340/Iak.03/L.2/TL.00/08/2021 tanggal 09 Agustus 2021 perihal Mohon Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- Nama : FRANSINA RUPIDARA
NIM : 152017101096
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Untuk : 1) Melakukan Penelitian, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :
"Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan (Studi Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Unet Kecamatan Fena Fafen Kabupaten Buru Selatan)"
- 2) Lokasi Penelitian : Desa Uneth Kecamatan Fena Fafen
3) Waktu/lama penelitian : 12 Agustus s/d 12 September 2021
4) Anggota : -
5) Bidang Penelitian : Sosial
6) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- Mentaati semua ketentuan /peraturan yang berlaku.
- Surat Izin ini hanya berlaku bagi kegiatan **Penelitian**.
- Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian.
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- Menyampaikan 1 (Satu) Eks hasil penelitian kepada Bupati Buru Selatan Cq Kaban. Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buru Selatan.
- Surat izin ini berlaku sampai dengan **12 September 2021** serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namrole, 12 Agustus 2021

An. BUPATI BURU SELATAN
f. PIT. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BURU SELATAN,

M. SOLISSA, S. Sos. MM.

Pembina TK. I

NIP. 19710215 200003 1 008

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Bupati Buru Selatan di Namrole (sebagai laporan);
- Ketua LPPM Institut Agama Kristen Ambon di Ambon;
- Camat Fena Fafen di Waekatin;
- Kepala Desa Uneth di Uneth;
- Sdr/i. Fransina Rupidara di Tempat;
- Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog Halong Atas, Tlp.08114711157
<http://www.iaknambon.ac.id> Email :info@iaknambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-3340/Iak.03/L.2/TL.00/08/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

09 Agustus 2021

Yth. Bupati Buru Selatan
u.p. Kepala Badan Kesbangol Kabupaten Buru Selatan
di
Tempat.

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama : Fransina Rupidara
NIM : 152017101096
Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan
(Studi Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Uneth, Kecamatan Fena Fafen, Kabupaten Buru Selatan)

Lokasi Penelitian : Desa Uneth, Kecamatan Fena Fafen, Kabupaten Buru Selatan

Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Johanna S. Talupun

Tembusan :

- ✓ 1. Kepala Kecamatan Fena Fafen
2. Pemerintah Desa Uneth
3. Yang bersangkutan
4. Arsip